



**PENERAPAN MEDIA GAMBAR BERSERI UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS VIII
DI SMPS 21 NAHDLATUL ULAMA SYAMSUL ARIFIN BANGSALSARI**

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Marita Wahyu Aulia, S.Pd.

SMPS 21 NAHDLATUL ULAMA SYAMSUL ARIFIN BANGSALSARI

Email: maritaaulia8@gmail.com

Received: 12 October, 2021 Revised: 29 October 2021 Accepted: 20 November , 2021

ABSTRACT: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari. Sekolah SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari pada saat proses pembelajaran dilakukan tanpa media apapun. Mereka hanya menggunakan metode ceramah. Masih banyak siswa SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari yang masih belum mampu menulis karangan eksposisi. Guru mencoba memecahkan masalah ini dengan menggunakan gambar berseri dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar menulis karangan eksposisi dengan benar sehingga siswa akan lebih mudah memahami arti dari gambar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi menggunakan media gambar pada siswa kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus menjalani dua pertemuan dengan satu tindakan dan satu ulangan harian. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 siswa kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil tes awal menulis eksposisi hanya 3 siswa mendapat nilai baik dan 10 mendapat nilai dibawah kkm. Hasil penelitian pada siklus I siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar 9 siswa (69%), dan pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 11 siswa (85%). Pencapaian ini didukung dengan penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penjelasan dan bimbingan kepada siswa selama proses pembelajaran agar siswa lebih memahami makna menulis.

Kata Kunci : eksposisi, menulis, dan siswa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa mempunyai peran yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat agar terjalin komunikasi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa pemersatu bangsa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Indonesia perlu diterapkan dan diajarkan di sekolah dasar.

Belajar bahasa mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat aspek tersebut harus mendapatkan porsi seimbang dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran secara terpadu. Aspek-aspek keterampilan ini harus dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan siswa mampu dan berlatih berkomunikasi, yaitu melalui latihan-latihan dan praktik kebahasaan.

Menulis merupakan salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, selain berbicara, membaca dan mendengarkan. Tulisan sebagai penyampai pesan melalui bahasa tulis agar penerima pesan (pembaca) memahami gagasan yang tercantum dalam tulisan tersebut (Herawati: 2016:36)

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada dalam angan-angan, kemudian dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat diterima oleh indra yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian, pikiran dan minat siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pembelajaran menulis paragraf Ekposisi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran menulis di SMP disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis atau bentuk tulisan yang diajarkan. Teks ekposisi di kelas 8 sesuai Kompetensi Dasar Menelaah isi dan struktur teks ekposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/ majalah) yang diperdengarkan atau dibaca ini fokus pada Menyusun kerangka teks ekposisi berdasarkan struktur, kaidah bahasa, ciri kebahasaan, dan pola pengembangan kebahasaan berdasarkan objek yang akan ditulis, sehingga memerlukan pemahaman dan ketelitian dalam membuat teks ekposisi. Siswa-siswa merasa menulis teks ekposisi masih menjadi hal yang cukup sulit, hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran di Kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama

Syamsul Arifin Bangsalsari masih cukup rendah, dari 13 siswa yang mengikuti tes awal kemampuan menulis eksposisi terdapat 3 siswa saja yang mendapat nilai baik sedangkan 10 siswa masih mendapat nilai dibawah rata-rata.

Mengatasi masalah menulis eksposisi yang dirasa masih menjadi kendala di kelas 8SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari maka diperlukan perbaikan pembelajaran dimana guru bisa menggunakan media sebagai sarana meningkatkan hasil belajar sehingga belajar dapat lebih baik dan meningkat. Adanya media mampu menumbuhkan semangat dan kreatifitas siswa dalam menulis eksposisi. Media gambar berseri digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Media gambar seri juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa karena dengan adanya media gambar maka siswa dapat dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak pasif. Proses ini sejalan dengan proses berpikir piaget (dalam Rosalina:2013:3) yang menyatakan bahwa anak berusia 7-11 tahun termasuk dalam tahap operasional kongkrit dimana anak tersebut dapat berpikir secara rasional melalui pengalaman langsung yang telah dimiliki oleh anak.

Media gambar seri disebut juga *flow chart* atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas manila berukuran lebar yang berisi beberapa gambar. Gambar tersebut berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/ peristiwa. Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan-urutan ceritanya. karangan Eksposisi adalah jenis paragraf yang dimana isi kontennya dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan bagi pembaca tentang sebuah informasi. Tujuannya adalah agar pembaca bisa mendapatkan sebuah pengetahuan dari membaca isi paragraf tersebut. adapun ciri-ciri paragraf eksposisi diantaranya: 1. Sebuah paragraf yang mengimbuhkan suatu pengetahuan dan pengertian atas suatu hal, 2. Menjawab semua pertanyaan pembaca dari pertanyaan-pertanyaan dimana, mengapa, apa, kapan dll, mengenai pengetahuan yang dijelaskan, 3. Paragraf yang diberikan bersikap netral, tidak memihak atau memaksa agar pembaca ikut dengan pendapat penulis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VIII yaitu ibu Marita Wahyu Aulia, S.Pd. tanggal 31 oktober 2021 pada jam istirahat, diketahui pembelajaran menulis karangan eksposisi di kelas VIII SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari ditemukan beberapa permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun sebuah karangan, misalnya siswa tidak mampu dalam memilih dan menyusun kalimat sehingga karangan yang disusun menjadi tidak padu, siswa tidak mampu dalam menggunakan ejaan-

ejaan (tanda baca) dan kurangnya kemampuan anak dalam menemukan ide pada saat akan menyusun sebuah karangan eksposisi. Hal-hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu dalam menciptakan suasana belajar yang bervariasi dan menyenangkan, keaktifan siswa masih kurang pada saat pembelajaran karena guru mendominasi pembelajaran sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk ikut aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Metode yang digunakan guru juga masih kurang bervariasi dan juga tidak adanya media sehingga siswa kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.

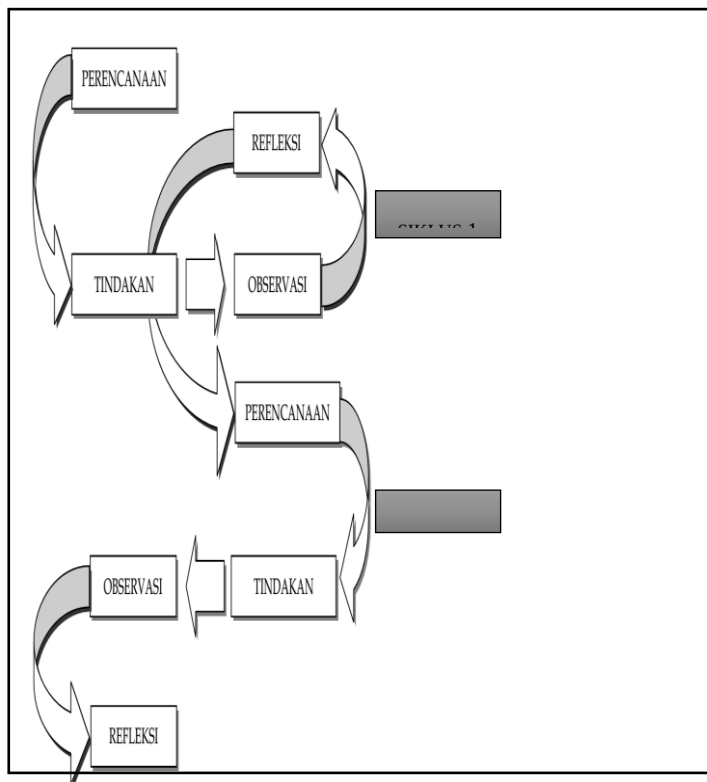
Sehubungan dengan rumusan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari tahun akademik 2021/2022”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas secara sistematis untuk memecahkan masalah yang ada di dalam kelas tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Rancangan ini sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa Siswa Kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari tahun akademik 2021/2022 dengan menggunakan media gambar seri.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, (Widayati,2010:91) Komponen tindakan *acting* dengan pengamatan *observing* disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu.



DATA DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan diperoleh dari hasil observasi awal dan tes. Data yang diperoleh dari hasil observasi awal yaitu berupa kegiatan siswa selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu juga diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa mengenai kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Data tes diperoleh dari hasil siswa menyusun karangan Eksposisi pada tahap prasiklus. Aspek-aspek yang dinilai antara lain: keuntungan cerita, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca serta kesesuaian isi cerita dengan judul karangan.

Data-data tersebut diperoleh dari dua sumber, yaitu guru dan Siswa Kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari tahun akademik 2021/2022.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing teknik yang digunakan dalam penelitian.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan hasil dari menulis karangan sebelum dan setelah menggunakan media gambar seri. Sedangkan analisis kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta tes kompetensi menulis karangan eksposisi. Hasil tersebut kemudian dipersentasikan untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang dihadapi guru di Siswa Kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari tahun akademik 2021/2022 pada kegiatan menulis karangan eksposisi. Masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa menulis karangan eksposisi, siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, dan guru tidak menggunakan media saat pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti mencoba menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa.

2.4.1 Hasil Belajar Menulis Karangan eksposisi Pada Siklus I

Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan eksposisi Siklus I.

Nilai	Ketuntasan	Jumlah siswa	persentase
<75	Tidak tuntas	4	31%
≥75	tuntas	9	69%
jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimum (Nilai ≥75) Sejumlah 9 orang siswa atau ≥69% dari jumlah siswa seluruhnya yaitu 13 siswa, sedangkan sisanya yaitu 4 atau ≥31% siswa belum mencapai ketuntasan minimum (Nilai ≥75). Siswa yang belum mencapai ketuntasan minimum tersebut dikarenakan tidak

memperhatikan bagaimana cara menyusun karangan dan apa saja yang harus diperhatikan pada saat menyusun karangan.

Berdasarkan hasil dari siklus I dapat diketahui bahwa siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dan juga penggunaan kalimat efektif dan kurang dalam menyusun kerangka karangan eksposisi. selain itu siswa juga kurang mampu dalam menyusun kalimat sesuai dengan judul karangan, sehingga karangan yang disusun menjadi tidak runtut. setelah diketahui adanya beberapa kekurangan- kekurangan tersebut, maka, selanjutnya guru melakukan refleksi apa saja yang kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pada pembelajaran yang selanjutnya guru berusaha untuk memperbaiki pembelajaran yang selanjutnya yaitu pada siklus II agar hasil belajar siswa menulis karangan eksposisi meningkat.

4.2.2 Hasil Belajar Menulis Karangan eksposisi Pada Siklus II

4.6 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan eksposisi Siklus II.

Nilai	Ketuntasan	Jumlah siswa	persentase
<75	Tidak tuntas	2	15%
≥75	tuntas	11	85%
jumlah		13	100%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 11 atau ≥85% siswa dari 13 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimum (Nilai ≥75), sedangkan 2 atau ≥15% orang siswa dari 13 siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimum (Nilai ≥75) atau dapat dikatakan tidak tuntas. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 2 orang siswa.

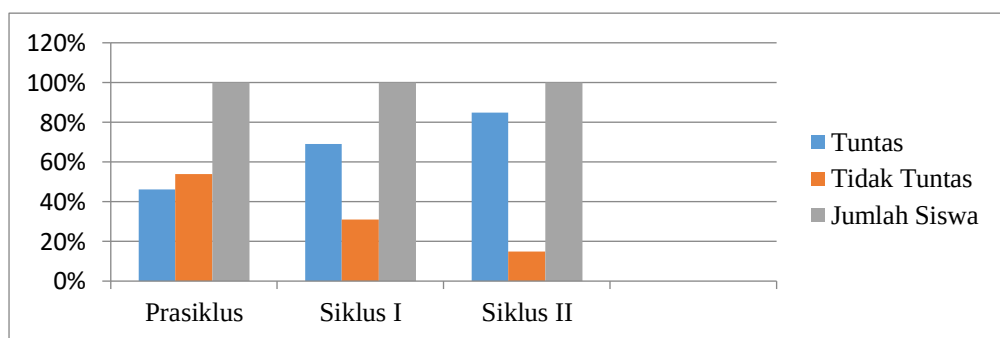
4.2.3 Perbandingan Hasil Belajar Menulis Karangan Eksposisi

Kemampuan menulis karangan eksposisi setelah digunakan media gambar berseri siswa Kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari tahun akademik 2021/2022 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan hasil atau nilai yang diperoleh siswa pada tahap sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II. Berikut ini adalah nilai tes siswa pada tahap sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II.

4.7 Hasil Menulis Karangan Eksposisi Pada Tahap Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II.

Berdasarkan hasil menulis karangan eksposisi pada siklus I, II dan III, diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas pada tahap sebelum tindakan berjumlah 6 orang siswa atau 46% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 13 siswa, sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 7 orang siswa atau 54% dari 13 siswa. Pada tahap siklus I jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran menulis karangan Eksposisi berjumlah 9 orang siswa atau 69% dari 13 orang siswa, sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 4 orang siswa atau 31% dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 13 orang siswa. Selanjutnya, pada tahap siklus II jumlah siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan berjumlah 11 orang siswa atau 85% dari total siswa seluruhnya yaitu sebanyak 13 orang siswa dan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 2 orang atau 15% dari jumlah siswa yaitu 13 orang siswa.

Berdasarkan uraian tabel 4.7, maka dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu ≥ 75 pada tahap sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II secara berturut-turut adalah 6 siswa atau 46%, 9 siswa atau 69%, dan 11 siswa atau 85%. Siswa yang tidak tuntas pada tahap sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II berturut-turut berjumlah 7 siswa atau 54%, 4 siswa atau 31%, dan 2 siswa atau 15% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan Eksposisi siswa Kelas 8 SMPS 21 Nahdlatul Ulama Syamsul Arifin Bangsalsari tahun akademik 2021/2022 pada tahap sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II meningkat sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 46% dari jumlah siswa seluruhnya sebanyak 13 orang siswa.



Gambar 4.5 Grafik Perbandingan Hasil Menulis Karangan Eksposisi Pada Tahap Sebelum Tindakan, Siklus I, Dan Siklus II

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

menulis karangan eksposisi. Hal ini terbukti dari hasil tes menulis karangan eksposisi siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

A.P Rosalina. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Gambanar Berseri Siswa Kelas IV SDN 3 Tlogosari Sumbermalang Situbondo. Diakses dari perpustakaan, Universitas Negri Jember.

Depdiknas. (2013). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia). Diakses dari http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/isi/Standar_Isi.pdf

F.E, Zul. (2010). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Aneka Ilmu.

Herawati, S. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas III. Bangkalan. Diakses dari <http://journal.trunojoyo.ac.id>

Lidyawati, R; Eko Hadi; dkk. (2016). Pedoman Penulisan Skripsi. Situbondo: Unars Press Situbondo.

Nutabonis Sriwongso. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Penggunaan Media Gambar Seri. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id>

Widayati, Ani. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal pendidikan akuntansi indonesia, 6, 87-93. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id>